PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING PADA SENTRA INDUSTRI ROTI DI KOPO

Oleh :

Ria Widiyanti

Riawidiyanti52@gmail.com

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia

Abstract – *The aim of this study is to find out how the response of entrepreneurs in Kopo region to entrepreneurship orientation, entrepreneurship competence, and competitive advantage and how much influence of entrepreneurship orientation to competitive advantage and how much influence of entrepreneurial competence to competitive advantage. The results of research based on descriptive analysis for Entrepreneurship Orientation, Entrepreneurship Competence and Competitive Advantage variables have a good enough category. Correlation test results show that the Entrepreneurship Orientation and Entrepreneurship Competence has a significant effect on Competitive Advantage.The hypothesis resulted that existence of Entrepreneurship Orientation and Entrepreneurship Competence partially have significant effect to Competitive Advantage. In addition, simultaneously the Orientation of Entrepreneurship and Entrepreneurship Competence affect the Competitive Advantage.*

Keywords*: Entrepreneurship Orientation, Entrepreneurship Competence and Competitive Advantage.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, persaingan antara wirausahawan semakin ketat. Para wirausahawan dihadapkan pada berbagai peluang dan ancaman, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan, yang akan memberikan pengaruh cukup besar terhadap kelangsungan hidup usaha. Untuk itu setiap wirausaha dituntut untuk selalu mengerti dan memahami apa yang terjadi dipasar dan apa yang menjadi keinginan konsumen, serta berbagai perubahan yang ada di lingkungan bisnis sehingga mampu bersaing dengan dunia bisnis lainnya dan berupaya untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan dan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki.

Persaingan yang sangat ketat dalam industriakan menyebabkan setiap perusahaan berusaha memanfaatkan semua sumber untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang kuat.Salah satu hal yang dapat dioptimalkan oleh perusahaan untuk meningkatkan daya saing adalah melalui orientasi kewirausahaan.

Bandung menjadi salah satu kota yang menjadi barometer sektor industri yang kreatif di Indonesia. Sektor ini merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Tidak heran mengapa banyak sektor industri yang tersebar di wilayah Bandung. Dengan adanya sektor industri, maka akan terbentuknya lapangan pekerjaan, tenaga ahli, dan dapat mendorong pertumbuhan teknologi yang berguna bagi manusia serta dapat memicu pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan, jasa, dan lainnya.

Terdapat berbagai sentra industri yang berada di wilayah Kota Bandung, baik dari bidang sandang, pangan, maupun perlengkapan lainnya. Namun tidak banyak orang yang mengetahui adanya sentra-

sentra ini. Salah satunya adalah sentra industri roti yang berada di Gang Babakan Rahayu, Kelurahan Kopo, Kecamatan Bojongloa Kaler, Bandung.

Sentra industri roti ini sudah ada sejak tahun 1980-an hingga sekarang. Sentra ini merupakan sentra rumahan, dimana proses pembuatan roti dan penjualannya dilakukan dirumah. Rata-rata konsumen yang membeli adalah para pengecer yang akan menjualnya kembali ke pasar, dan para pedagang roti bakar. Lokasi yang sempit karena berada di gang, menimbulkan kesulitan konsumen ketika pembelian produk dengan jumlah yang banyak. Jenis roti yang dijual tidak begitu beragam, hanya roti yang biasanya digunakan pedagang roti bakar, seperti roti tawar dan roti sobek yang diproduksi oleh sentra ini.

Terdapat 12 industri roti di Kota Bandung, membuat persaingan semakin ketat, banyak keunggulan perusahaan lain yang tidak dimiliki di Sentra Industri Roti ini. Apabila tidak ada pembaharuan strategi, maka bisnis ini bisa saja tidak dapat mengoptimalkan profit dan tidak dapat bertahan dipasaran. Pada kenyataannya beberapa perusahaan di sentra industri roti di jalan Kopo mengalami penurunan produksi, karena kurangnya permintaan pasar. Keadaan ini harus segera diatasi, karena apabila hal tersebut tidak segera ditangani dikhawatirkan beberapa perusahaan yang mengalami penurunan produksi akan gulung tikar dan tidak bisa mempertahankan usahanya tersebut.

Dari data yang didapat menyatakan bahwa jumlah hasil produksi pada sentra Industri roti di Kopo mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir, mulai tahun 2014 sampai tahun 2016. Sehingga sentra industri roti di Kopo ini memerlukan orientasi kewirausahaan untuk membuat bisnis lebih maju. Juga memerlukan kompetensi kewirausahaan yang baik, sehingga perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan keuntungan yang besar dan meningkatkan jumlah konsumen.

KAJIAN PUSTAKA

Orientasi Kewirausahaan

Orientasikewirausahaan merupakan konstruk yang mengintegrasikan kewirausahaan dan manajemen strategik. Manajemen strategik menghendaki agar perusahaan memiliki dan mengekploitasi keunggulan bersaing dalam konteks lingkungan tertentu, pada saat yang sama, kewirausahaan giat berusaha mencari keunggulan bersaing melalui produk, proses,dan inovasi pasar (Kuratko dan Audretsch,2009). Menurut Risnawati dan Noermijati (2008), orientasi kewirausahaan merupakan orientasi strategi perusahaan dalam berwirausaha untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan indikator : pengambilan keputusan, praktek dan metode.

Menurut Ginsberg dalam Isa (2011), pengertian orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif dan mau mengambil risiko untuk memulai atau mengelola usaha.

Menurut Morris dan Paul dalam Fayolle (2007, p.129), orientasi kewirausahaan adalah kecenderungan manajemen puncak untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan, inovatif dan untuk menunjukkan proaktif.

Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seperti pengetahuan generik dan spesifik, motif, sifat, citra diri, peran sosial, dan keterampilan yang menghasilkan kelahiran, kelangsungan hidup, dan atau

pertumbuhan usaha. (Bird 1995 dalam Siwan dan Jennifer 2010)

Dalam mencapai kesuksesan karir di dalam suatu bisnis tentunya tidaklah mudah, ada banyak hal yang harus diketahui dan dikuasai oleh pelaku bisnis tersebut. Sehingga untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, nilai, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksakanakan pekerjaan atau kegiatan.

Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing merupakan strategi keuntungan dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk berkompetisi lebih efektif dalam pasar. Perusahaan mengalami keunggulan bersaing ketika tindakan-tindakan dalam suatu industri atau pasar menciptakan nilai ekonomi dan ketika beberapa perusahaan yang bersaing terlibat dalam tindakan serupa (Barney,2010:9).

Keunggulan bersaing dianggap sebagai keuntungan dibanding kompetitor yang diperoleh dengan menawarkan nilai lebih padakonsumen dibanding penawaran kompetitor (Kotler, 2009:461). Keunggulan bersaing diharapkan mampu untuk mencapai laba sesuai rencana, meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta melanjutkan kelangsungan hidup suatu usaha (Saiman,2014:128).

Keunggulan bersaing merupakan strategi keuntungan dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk berkompetisi lebih efektif dalam pasar. Strategi yang didesain bertujuan untuk mencapai keunggulan bersaing yang terus menerus agar perusahaan dapat terus menjadi pemimpin pasar Prakosa (2005).Keunggulan bersaing pada dasarnya tumbuh dari nilai-nilai atau manfaatyang diciptakan oleh perusahaan bagi para pembelinya. Pelanggan umumnya lebih memilih membeli produk yang memiliki nilai lebih dari yang diinginkan atau diharapkannya (Agus Maulana, 2014:113).

Kerangka Pemikiran

Pada saat ini semakin banyak persaingan yang terjadi khususnya dalam bidang usaha, maka dari itu pengusaha diharuskan memiliki keunggulang bersaing agar tetap bertahan dan juga dapat mencapai target profit yang maksimal.

Tidak heran banyak pengusaha yang terpaksa gulung tikar karena tidak bisa melakukan strategi usaha dengan baik.Untuk mewujudkan keunggulan bersaing terdapat dua hal penting yang harus dilakukan oleh pengusaha, yaitu adalah orientasi kewirausahaan yang merupakan peninjauan untuk menentukan strategi perusahaan dalam melakukanusaha dan kompetensi kewirausahaan yang merupakan sumber utama dari kapabilitas dan keunggulan bersaing menurut Prahalad dan Hammel (1990).

Orientasi kewirausahaan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perusahaan untuk mencapai keberhasilan usaha, karena keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dari kepemimpinan perusahaan yang berorientasi kewirausahaan. Apabila perusahaan sudah dapat melakukan orientasi kewirausahaan maka perusahaan dapat meningkatkan daya saing.

Selain itu perusahaan harus memiliki kompetensi kewirusahaan yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan usaha agar dapat meningkatkan persaingan. Kompetensi kewirusahaan merupakan kemampuan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, nilai, serta tingkah laku yang diperlukan

untuk melaksakanan pekerjaan atau kegiatan. Ini merupakan faktor penentu sukses atau tidaknya seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Apabila kedua faktor tersebut dapat dilakukan oleh pengusaha maka perusahaan akan memperoleh keungguan bersaing.

Keterkaitan antara Orientasi Kewirausahaan (X1) dan Keunggulan Bersaing (Y)

Untuk mencapai kesinambungan, pola perilaku kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan dapat dikomunikasikan melalui program pembelajaran dan pengembangan yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan / atau strategi bisnis untuk meningkatkan kemampuan inovatif, proaktif dan mengambil risiko, sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif menurut Beugelsdijk.S. (2007) dalam Sulaiman Olusegun Atiku (2016:27)

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmood dan Hanafi (2013) menghasilkan kesimpulanbahwa ada pengaruh signifikan antara orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing.

Serupa dengan penelitian tersebut, Sirivanh et al. (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

Pardietal.(2014)dalam penelitiannya juga menghasilkan kesimpulan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Keterkaitan antara Kompetensi Kewirausahaan (X2) dan Keunggulan Bersaing (Y)

Pendekatan kompetensi telah menjadi populer pada studi karakteristik kewirausahaan. Usaha kecil dan menengah memerlukan individu yang memiliki kompetensi wirausaha yang efisien untuk meningkatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif organisasi menurut Zaugg & Thom (2003) dalam Ismael Byaruhanga (2015:22) .

Sementara itu kompetensi kewirausahaan dapat diteliti dari inputnya, proses, atau hasil (Mole et al., 1993), pada penelitian ini ditekankan pada proses atau pendekatan perilaku untuk meneliti kompetensi kewirausahaan sehingga sejalan dengan dimensi proses pembentukan keunggulan bersaing.

Pendekatan ini berasumsi bahwa kepemilikan kompetensi saja tidaklah cukup membuat pengusaha kompeten. Lebih tepat apabila kompetensi kewirausahaan dilihat dari perilaku, dari seseorang, yang cocok dengan karakteristik dinamis dari daya saing.

Man et al 2002) telah melakukan studi awal dalam kompetensi pengusaha dalam rangka mengkategorisasi semua identifikasi kompetensi dalam aktivitas yang relevan atau perilaku dalam konteks UKM, untuk mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan.

Keterkaitan antara Orientasi Kewirausahaan (X1) dan Kompetensi Wirausaha (X2) dengan Keunggulan Bersaing (Y)

Orientasikewirausahaan merupakan hal penting dalam meningkatkan posisi keunggulan daya saing berkelanjutan bagi UMKM. Koordinasi sumberdaya strategik yang merupakan hasil dari perpaduan orientasi kewirausahaan dan pembelajaran organisasi berupa kompetensi kewirausahaan yang akan mendukung terciptanya sumberdaya yang non-imitability, non-transferability dan non-substitutability yang merupakan sumber dari daya saing berkelanjutan (sustained

competitive advantage) seperti yang dinyatakan oleh Durand (1999).

Dwi Novitasari dan Lukia Zuraiadaa (20150 dalam penelitiannya juga menghasilkan kesimpulan bahwa Orientasi kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing UMKM.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang Hipotesis sebagai berikut: Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang peneliti simpulkan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo.

H2: Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo.

Hipotesis Utama: Terdapat pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo secara simultan maupun parsial.

I. Objek dan Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing. Penelitian ini dilakukan pada pengusaha Sentra Industri Roti di Kopo.

Menurut Sugiyono (2010:29) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2008:55) menyatakan bahwa:“Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui dari metode penelitian verifikatif”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data,dengan jumlah responden sebanyak 23 pengusaha.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing. Dengan menggunakan software SPSS 21, Dari perhitungan regresi yang telah diolah diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

Y = 2,299 + 0,468 X1 + 0,545 X2

a (konstanta)= 2,299 Artinya jika orientasi kewirausahaan dan kompetensi wirausaha bernilai konstan (nol)/tidak ada peningkatan, maka keunggulan bersaing akan bernilai sebesar 2,299.

b1= 0,468 Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada Orientasi kewirausahaan, maka akan berdampak pada meningkatnya keunggulan bersaing sebesar 0,468.

b2= 0,545 Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada kompetensi wirausaha, maka akan berdampak pada meningkatnya keunggulan bersaing sebesar 0,545.

Dari hasil tersebut menjelaskan pengaruh atau hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing, untuk nilai variabel keunggulan bersaing mempunyai nilai sebesar 2,299 dan apabila dipengaruhi oleh variabel orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan maka persentase nilainya akan meningkat.

ANALISIS KORELASI

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai korelasi yang diperoleh antara antara orientasi kewirauasahaan dengan keunggulan bersaing adalah sebesar 0,816. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik orientasi kewirausahaan maka akan diikuti dengan tingginya keunggulan bersaing. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,816 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada pada rentang interval 0,80-1,00.

2. Nilai korelasi yang diperoleh antara antara kompetensi kewirausahaan dengan keunggulan bersaing adalah sebesar 0,809. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik kompetensi wirausaha maka akan diikuti dengan tingginya keunggulan bersaing. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,809 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat karena berada pada rentang interval 0,80-1,000.

3. Nilai R sebesar 0,880 pada output menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (Orientasi kewirausahaan, dan Kompetensi wirausaha) secara simultan dengan keunggulan bersaing. Nilai korelasi sebesar 0,880 jika mengacu pada kriteria Sugiono (2013;184) termasuk dalam kriteria hubungan yang sangat kuat karena berada pada interval 0,8 – 1,000. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara Orientasi kewirausahaan dan Kompetensi wirausaha dengan keunggulan bersaing.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Diperoleh bahwa R-square sebesar 0,774 atau 77,4%. Nilai tersebut menunjukan bahwa Orientasi kewirausahaan dan Kompetensi wirausaha secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap keunggulan bersaing sebesar 77,4%. Sisanya sebesar 100% - 77,4% = 22,6% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Adapun perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

Orientasi kewirausahaan (X1) 0,488 x 0,816 =0,398 atau 39,8%

Kompetensi kewirausahaan (X2) 0,464 x 0,809 =0,376 atau 37,6%

Total Pengaruh = 0,774atau 77,4%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh variabel Orientasi kewirausahaan (X1) terhadap keunggulan bersaing adalah sebesar 39,8% dan kompetensi wirausaha (X2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 37,6%. Sehingga dapat disimpulkan variabel yang paling dominan mempengaruhi

keunggulan bersaing pengusaha adalah Orientasi kewirausahaan dengan besaran pengaruh yang diberikan sebesar 39,8%.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 34,219 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk □ = 0,05 dan db1/df1 (banyaknya variabel bebas): 2 dan db2: n-k-1 (23-2-1) = 20 maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,493. Karena Fhitung (34,219) lebih besar dibanding Ftabel (3,493) maka pada tingkat kekeliruan 5% (□=0,05) diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Orientasi kewirausahaan dan kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing di Sentra Industri Roti di Kopo Bandung.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Orientasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing karena nilai t-hitung (3,243) lebih besar dari t tabel (2,086) dan t hitung berada pada daerah penolakan H0, sehingga Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari Orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing di Sentra Industri Roti di Kopo Bandung.

Dari data diatas dapat terlihat bahwa Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo,Bandung.Untuk mencapai kesinambungan, pola perilaku kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan dapat dikomunikasikan melalui program pembelajaran dan pengembangan yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan / atau strategi bisnis untuk meningkatkan kemampuan inovatif, proaktif dan mengambil risiko, sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif menurut Beugelsdijk.S. (2007) dalam Sulaiman Olusegun Atiku (2016:27)

Kompetensikewirausahaanberpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing karena nilai t-hitung (3,085) lebih kecil dari t tabel (2,086) dan t hitung berada pada daerah penolakan H0, sehingga Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari kompetensi wirausaha terhadap keunggulan bersaing di Sentra Industri Roti di Kopo Bandung.

Dari data diatas dapat terlihat bahwa keunggulan bersaing memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap keunggulan bersaing di Sentra Industri Roti di Kopo,Bandung.

Pendekatan kompetensi telah menjadi populer pada studi karakteristik kewirausahaan. Usaha kecil dan menengah memerlukan individu yang memiliki kompetensi wirausaha yang efisien untuk meningkatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif organisasi menurut Zaugg & Thom (2003) dalam Ismael Byaruhanga (2015:22) .

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1.Orientasi Kewirausahaan Sentra Industri Roti di Kopo Bandung yang didalamnya diukur melalui 3 indikator, yaitu inovasi, kemampuan mengambil resiko, dan proaktif. Indikator inovai memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori cukup baik, sedangkan kemampuan mengambil resiko memperoleh skor yang paling rendah dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan semua indikator masuk kedalam kategori cukup baik.

2.Kompetensi Kewirausahaan Sentra Industri Roti di Kopo Bandung terdiri dari 4 indikator yaitu technical competence, marketing competence financial competence, dan human relation competence. Indikator technical competence memperoleh persentase tertinggi dengan kategori cukup baik, sedangkan indikator financial competence

memperoleh persentase terendah dengan kategori yang cukup baik.

3.Keunggulan Bersaing Sentra Industri Roti di Kopo, memiliki tiga indikator yaitu keunikan produk, kualitas produk, harga bersaing. Indikator harga bersaing memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori cukup baik, sedangkan indikator keunikan produk memperoleh persentase terendah dengan kategori cukup baik.

4.Dalam penelitian secara parsial ini menunjukkan adanya pengaruh antara orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing Sentra Industri Roti di Kopo.

5.Penelitian secara parsial ini juga menunjukkan adanya pengaruh antara kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo.

6.Secara simultan penelitian ini menunjukan adanya pengaruh antara orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo.

Saran

1.Orientasi kewirausahaan yang ada di Sentra Industri Roti di Kopo cukup baik, namun dalam hal pengambilan resiko disarankan bagi pengusaha roti untuk menambah modal dengan fasilitas bantuan modal usaha yang diberikan oleh pemerintah, yaitu dengan cara mengikuti KUR, KTA dan lainnya untuk memperluas tempat produksi dan penjualan guna mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

2.Kompetensi kewirausahaan yang ada pada pengusaha Sentra Industri Roti di Kopo masih belum berjalan dengan baik khususnya dalam bidang keuangan, oleh karena itu disarankan bagi pengusaha roti untuk mengikuti pelatihan pembukuan keuangan, tata cara pencatatan transaksi, komputer, serta mengikuti program-program pemerintah yang berhubungan dengan UKM, dengan cara mengikuti pelatihan kewirausahaan atau pula seminar kewirausahaan karena dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan.

3.Keunggulan bersaing yang ada di Sentra Industri Roti di Kopo cukup baik, namun dalam hal keunikan produk disarankan bagi pengusaha roti agar membuat roti dengan bentuk yang unik,dengan cara membentuk roti bergambar karakter huruf, hewan, ataupun tokoh kartun yang memiliki keunikan berbeda dari yang lain untuk meningkatkan minat beli konsumen.

4.Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing adalah positif dan signifikan, maka untuk meningkatkan keunggulan bersaing di Sentra Industri Roti di Kopo, para pemilik usaha disarankan untuk meningkatkan orientasi kewirausahaan yang sudah ada menjadi lebih baik, dengan cara merencanakan pengembangan usaha dengan mengambil hal yang beresiko berupa peminjaman modal.

5.Kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing adalah positif dan signifikan maka untuk meningkatkan keunggulan bersaing di Sentra Industri Roti di Kopo, para pemilik usaha disarankan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan dengan cara melatih keterampilan pegawai, karena kompetensi ini merupakan ukuran apakah usaha ini sudah memenuhi kriteria usaha yang berkompeten atau belum.

6..Orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing adalah positif dan signifikan, maka untuk

meningkatkan keunggulan bersaing di Sentra Industri Roti di Kopo para pemilik usaha disarankan untuk dapat meningkatkan kedua variabel yaitu orientasi kewirausahaan dengan cara membuat pengusaha berani mengambil resiko,dan kompetensi kewirausahaan dengan cara melakukan pelatihan mengenai pembukuan juga keterampilan secara bersamaan agar keunggulan bersaing tercipta secara maksimal. Sehingga bisa dimanfaatkan oleh setiap di Sentra Industri Roti di Kopo untuk lebih meningkatkan peforma mereka,yang awal kemunculannya sebagai pelopor sentra industri roti di kota Bandung dengan cara memanfaatkan setiap indikator yang diteliti yang kemudian harus ditingkatkan dengan apa yang disarankan pada setiap indikatornya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus,Maulana.(2014).SistemPengendalian Manajemen,Jakarta:Salemba Empat

A.Kuriloff, and John M, Jr.,. (2007) Kiat Sukses Menjadi Pengusaha. (Online).Tersedia:http://www.puskur .net.html (24 Mei 2017)

Arikunto, Suharsimi (2009). Manajemen Pendidikan. Aditya

Beugelsdijk.(2007).Entrepreneurial culture, regional innovativeness and economic growth . Groningen, The Netherlands

Barker. (2002). Research Methods In Clinical Psychology. John Wiley & Sons Ltd. England.

Barney,J.B.(2010). Gaining and Sustaining Competitive Advantage, Fourth Edition. Addison-Wesley, Massachusetts.

Bird.(2010).Practical Loss Control Management, Published by Institute Press,Loganville, Georgia, USA,

Cooper, Donald R., dan Pamela, S. Schindler. (2006). Metode Riset Bisnis, Volume 1. PT Media Global Edukasi. Jakarta

Cynthia Vanessa dan Hendra N. Tawas.(2014) .“Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning di Kota Manado”. Jurnal EMBA Vol.2 No.3 Hal. 1214 – 1224 ISSN 2303-1174

Dess,G.G.,and Lumpkin,G.T.(2005). The Role Entrepreneurial Orientation in Stimulating Effective Corporate Entrepreneurship. Academy of Management Executive, 19 (1): 147-156.

Donald F Kuratko. (2009). Entrepreneurship Theory, Process, Practice, Natorp Bourevard Mason USA.

Droge,C.,Vickery,S.K.,(1994).TheImpact of Human ResourceManagement Practice on Performance, Journal of Operations Management

Doukakis.C Leonidas. (2002). The persistence of earnings and earnings components after the adoption of IFRS, Department of Accounting and Finance, Athens University of Economics and Business, Athens, Greece.

Durand, R., 1999. The Relative Contributions of Imitable, Non-Transferable andNon-SubstitutableResources to Profitability and Market Performance.

Goizueta Business School, Atlanta: Emory University

Echdar,S.(2013).ManajemenEntrepreneurship:Kiat Sukses Menjadi Wirausaha. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Eddy Soeryanto S. (2014). Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Kompas Gramedia

Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti

Fayolle Alain. (2007). Hand book of Researchin Entrepreneruship Education ,Volume 1 A General Perspective. 2007. MPG Books Lts, Bodmin, Cornwall : Great Britain.

Firdausa. (2013). Pengantar Manajemen, Edisi 4. Jakarta; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Frishammar, J., & Horte, S.A. (2007). The Role Of Market Orientation and Enterpreneurial Orientation for New Product Development Performance in Manufaturing Firms. Technology Analysis & Strategic Management.

Gitman, Lawrence.(2012). Principle of Managerial Finance. Eleventh Edition. New Jersey: Pearson Education.Inc.

Glueck,.(1987). Personel, Adiagnostic Approach,Texas: Business Publication

Hasibuan, Malayu S.P. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.

Hays,W.L.,(1969). Quantification in Psychology.Prentice Hallof Private Limited . New Delhi.

Hery Prasetya.(2007). Membangun Keunggulan Kompetitif Melalui Aliansi Stratejik Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang

Husein Umar. (2011). Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi 11.Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

Isa Muzakar.(2011).Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Industri Mebel dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.15 No. 2.

IsmaelByaruhanga. (2015). “Entrepreneurial Competencies And Perceived Market Performance Of Small And Medium Enterprises: An International Study”. Journal of Strategic and International Studies Vol.10 No 1. ISSN 2326-3636.

Jonathan,Sarwono.(2006).MetodePenelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kartono, Salim. (2010). Crisis to Win :Membangun Kapabilitas Perusahaan Keluar dari Jerat Krisis. Jakarta : Transmedia Pustaka.

Koh,Hian Chye.(1997).“Testing Hypothes is of Entrepreneurial Characteristics: A Study of Hongkong MBA Students”. Journal of Managerial Psychology. p.1-11.

Kotler, Philip. (2009). Manajemen Pemasaran. Jakarta : Erlangga

Kotler,Philip dan Gary Armstrong, (2010). Principles of Marketing, 13thEdition , Pearson Education, New Jersey.

Kuratko,D.F.,&Audretsch,D.B.(2009).Strateg ic entrepreneurship :exploring different perspectives of an emerging concept. Entrepreneurship Theory and Practice,1:1-17.

Looy, Van Bart, Gemmel Paul and Dierdonck Van R.,(2003).Service Management An Integrated Approach. Second Edition, Pearson Educa- tion-Prentice Hall.Inc. Harlow-England.

Luh Sri Kumbadewi, I Wayan Suwendra dan Gede Putu Agus Jana Susila. (2016). “Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan”. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha

Mahmood.O.Y.A.,and N.Hanafi.(2013). Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Women-Owned Small and Medium Enterprises in Malaysia: Competitive Advantage as a Mediator. International Journal of Business and Social Science, 4 (1): 82-90.

Man, Thomas W.Y., and Theresa Lau. (2002). The competitiveness of small and medium enterprises a conceptualization with focus on entrepreneurial competencies. Journal of Business Venturing.17, 123–142.

Miller,Rankin and Neathey, (2001), Competency Framerworks In UK. Organization , CIPD, London

Mole,V.,Dawson,S.,andWinstanley.(1993)Research ingmanagerialcompetencies .Paper Presented to the British Academy of Management Annual Conference. Milton Keynes.

Nababan dan Septia (2013). Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi Pns Dosen Dan Tenaga Kependididkan Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol.No.4 Desember 2013, Hal. 2130-2141.

Pardi.(2014).The Effect of Market Orientation and Entrepreneurial Orientation toward Learning Orientation, Innovation, Competitive Advantages and Marketing Performance. European Journal of Business and Management, 6 (21), pp: 69-80.

Porter,M.E.(1985).Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance : with a new introduction. The Free Press. New York, USA

Prahalad,C.K.danHamel,G.(1990). The Core Competencies of the Corporation. Harvard Business Review, May-June 1990.

Prakosa. (2005). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi dan Orientasi Pembelajaran terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi Empiris Pada Industri Manufaktur Di Semarang). Jumal Studi Manajemen & Organisasl Vol. 2 No. 1 Januari 2005.

Rambat Lupiyoadi. (2001). Manajemen Pemasaran Jasa (Teori dan Praktek). Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat,Depok.

Reksoprayitno. (2013). Ekonomi Makro. Edisi Pertama. BPFE. UGM.Yogyakarta

Rezakhi Ressya.(2015). Pengaruh Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja Dengan Kompetensi Sebagai Mediasi Pada Pt. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi Vol. 3 No. 2 Desember 2015.

Risnawati dan Noermijati. (2008). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Organisasi Koperasi : Orientasi Pasar sebagai Variabel Intervening (Studi pada Koperasi Primer di kota Palu, Sulawesi Tengah) dalam Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 9. No.3.

Saiman, L. (2014). Kewirausahaan (Teori, Praktik, dan Kasus-kasus, Edisi 2,Jakarta: Salemba Empat

Santoso,Teguh.(2013).7Alasan Mengapa Pria Seorang Pebisnis Yang Besar.Jakarta.Tersedia:http://www.kompasiana.com/teguh212/7-alasan-mengapapriaseorangpebisnisyangbesar_551bd33aa33311182ab65926. (15 Mei 2017)

Schumpeter, J.A.(1989). The Theory of EconomicDevelopment. Cambridge, M.A. Harvard University Press.

Sensi Tribuana Dewi. (2006).Analisis Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Untuk meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi pada Industri Batik di Kota dan kabupaten Pekalongan).

Simanjuntak,Payaman J.(1985). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Jakarta: LP– FE,UI.

Sirivanh, Thongvanh., (2014). “The Effect of Entrepreneurial Orientation and Competitive Advantage on SMEs Growth: A Structural Equation Modeling Study”, International Journal of Business and Social Science, Vol. 5, No.6 (1)

Siti Hajar dan I Putu Gde Sukaatmadja. (2016). “Peran Keunggulan Bersaing Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran”. E-Jurnal Manajemen Unud Vol.5 No.10 Hal. 6580-6609 ISSN 2302-8912

Siwan Mitchelmore and Jennifer Rowley. (2010). “Entrepreneurial Competencies: A Literature Review and Development Agenda”. International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research.

Soeryanto, Eddy Soegoto. (2014). Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.

Sugiyono.(2007).MetodePenelitianpendidikanpendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D.Bandung: ALFABETA

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2011). Metode penelitian pendidikan. Bandung:Alfabeta

Sulaiman Olusegun Atiku. (2016). “The Relationship between Entrepreneurial Culture and Sustainable Competitive Advantage in the Banking Sector”. Journal of Economics and Behavioral Studies (ISSN: 2220-6140) Vol. 8, No. 2, pp. 26-39.

Suryana, (2003). Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Jakarta: PT.Salemba Empat.

Triton PB, (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia : Perspektif Partnership dan Kolektivitas,Cetakan Pertama, ORYZA, Yogjakarta.

Umi Narimawati. (2007). Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media

Umi Narimawati. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasinya. Bandung : Fakultas Ekonomi UNIKOM.

Umi Narimawati., Linna, Ismawati., & Sri Dewi, Anggadini. (2010). Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Fakultas Ekonomi UNIKOM. Bekasi: Genesis

Walker,Gordon.(2009).Modern Competitive Strategy.Third Edition,Mc.Graw Hill, International.

Weerawardena, Jay. (2003). “Exploring The Role of Market Learning Capability in Competitive Strategy”. European Journal of Marketing. Vol.37.

Zaugg, R.J. and Thom, N. (2003).Excellence through implicit competencies: Human resource management, organisational development, knowledge creation. Journal of Change Management, 3 (3), 199-212.

Zulkarnain. (2009). Kompetensi Wirausaha Pengaruhnya bagi Pertumbuhan Usaha Kecil dan Hubunganya denganTingkat Pendidikan Formal. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol 7, No3,Agustus2009..